

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* BERBANTU *FLASH CARD*

Kania Salma Maharani, Pratik Hari Yuwono
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Diterima : 2 Juli 2025

Disetujui : 10 Juli 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, Banyumas melatarbelakangi penelitian ini. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* berbantu media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menjadi tujuan penelitian ini. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan MC. Taggart bersiklus dipilih pada penelitian ini. Sejumlah 16 peserta didik kelas 1 menjadi subjeknya. Teknik yang dipakai guna mengumpulkan data yakni tes, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* berbantu *flash card*. Hasil penelitian mengungkap bahwa pada siklus pertama, tingkat keberhasilan sebesar 84,3%, dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua. Sehingga telah memenuhi target indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari total 16 peserta didik tuntas KKTP yaitu 75.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, *FlashCard*, Keterampilan Membaca Permulaan, *Make A Match*

Abstract

Beginning reading skills in first grade students of SD Negeri 1 South Kedungwuluh, Banyumas is the background of this research. By implementing the *make a match* learning model assisted by flash card media to improve beginning reading skills is the purpose of this study. Classroom action research method (PTK) with Kemmis and MC. Taggart research model was chosen in this study. A total of 16 grade 1 students became the subjects. The techniques used to collect data are tests, observation, and documentation. The findings of this study indicate an increase in beginning reading skills by implementing the *make a match* learning model assisted by flash cards. The results revealed that in the first cycle, the success rate was 84.3%, and increased to 87.5% in the second cycle. So that it has met the target of the research success indicator, namely 75% of the total 16 students completed the KKTP which is 75.

Keywords: Indonesian Language, *FlashCard*, Beginning Reading Skills, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan dasar dibidik supaya meningkatkan keterampilan peserta didik saat membaca dan menulis. Salah satu tujuan dari kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SD yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berbahasa melalui beragam

seperti tulis, lisan, audio, visual, audiovisual untuk beragam genre dan konteks (Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Membaca menjadi salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki sifat reseptif. Reseptif berartikan bahwa melalui membaca peserta didik akan menerima

ilmu pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru.

Membaca yaitu proses dalam memaknai sebuah bacaan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi yang terjadi antara pembaca dengan teks bacaan. Seseorang juga mampu berkomunikasi dengan membaca tulisan tanpa harus saling berhadapan langsung atau tatap muka dengan penulisnya. Kemampuan seseorang bukan hanya sekedar memahami tulisan tetapi juga untuk mengasah kemampuan dalam mengolah informasi yang telah dibaca menjadi aspek penting dalam membaca (Irawan et al., 2022). Oleh karena itu, sejak anak masuk kelas rendah sekolah dasar perlu dilatih membaca dengan baik khususnya pada membaca permulaan.

Pada tingkat membaca permulaan, peserta didik mengenal huruf abjad dari A hingga Z, lalu mereka menghafalkan huruf-huruf itu dengan cara mengucapkannya sesuai bunyinya (Muammar et al., 2024). Pada kelas rendah terutama di kelas I, membaca permulaan menjadi dasar untuk mendapatkan pengetahuan mata pelajaran di sekolah. Tujuan dengan adanya membaca permulaan di SD yaitu supaya peserta didik bisa merubah dan mengucapkan huruf-huruf menjadi bunyi yang memiliki makna, mencerna isi bacaan dengan tepat, dan hal ini dimulai dengan peserta didik dapat mengenal huruf dan rangkaian huruf (Ajrianingrum & Badarudin, 2024)

Observasi yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul memberikan beberapa informasi yaitu dari total 16 peserta didik dikelompokkan menjadi dua kategori terdapat 8 peserta didik dalam kategori lancar membaca, sedangkan 8 peserta didik masuk kategori belum lancar membaca, hal ini terbagi menjadi dua aspek yaitu 5 peserta didik masih lambat dan 3 peserta didik sangat lambat ketika membaca. Keterampilan membaca permulaan oleh peserta didik masih belum optimal,

ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang tidak fokus menyimak ketika guru sedang membacakan sebuah teks cerita pada buku ajar menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membacakan ulang teks cerita tersebut walaupun membaca bersama dengan peserta didik lainnya. Serta Peserta didik yang terbilang belum tepat menyuarakan kata dan kalimat yang sederhana yang sedang dipelajari pada buku ajar.

Peserta didik dalam melafalkan kalimat saat membaca materi di buku ajar masih terkesan dibuat-buat dan masih menunjukkan ciri kedaerahan membuat peserta didik masih kurang baik dalam berbahasa Indonesia. Peserta didik cenderung belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada pada kalimat yang diucapkan saat membaca. Peserta didik belum lancar dalam membaca kalimat sederhana hal ini ditunjukkan dari 3 peserta didik masih kesulitan dalam mengeja sebuah kata yang berisikan 4 huruf tentu saja untuk kata yang jumlah hurufnya lebih dari itu sama sekali tidak dapat dibaca peserta didik. Dalam membaca, peserta didik masih mengeja dan suara yang dilafalkan tidak jelas didengar karena peserta didik seperti malu-malu dalam bersuara dan kurang semangat dalam belajar membaca.

Dengan demikian, diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan itu dengan dipilihnya model dan media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model dan juga media pembelajaran memiliki urgensi dalam membantu guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang diimplementasikan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *make a match* berbantu *flash card*. Model pembelajaran *make a match* ini bagian dari model pembelajaran kooperatif dengan harapan mampu memberikan rasa senang kepada peserta didik dan efektif, yang menciptakan kegiatan belajar belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik melalui proses pencocokan pasangan yang interaktif

(Sulistio & Haryanti, 2022). Media *flash card* yakni kartu berbentuk kecil berisikan teks, gambar, atau tanda simbol guna membantu mengingat dan membimbing peserta didik terhadap suatu yang terkait dengan gambar tersebut (Khanifah & Siswoyo, 2023). Bentuk *flash card* yang praktis juga menjadi suatu hal yang dikaji para pendidik untuk mengaplikasikan media pembelajaran ini, karena mudah untuk dibawa termasuk dalam tas (Helmanto, 2020). Model pembelajaran *make a match* berbantu *flash card* ini dapat membantu peserta didik dalam memahami, mengingat dan menangkap isi materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantu *Flash Card*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Reserch (CAR) dengan menerapkan model oleh Kemmis

dan Mc. Taggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu upaya dalam membenahi kualitas pembelajaran dengan kegiatan yang membangun peserta didik untuk inovatif dan kreatif diyakini akan mewujudkan pembelajaran yang lebih (Arikunto et al., 2019). Penelitian tindakan kelas memakai siklus yang berkelanjutan, dengan minimal dua siklus. Satu siklus yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan kembali lagi ke perencanaan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, Banyumas pada peserta didik kelas I semester genap tahun ajaran 2024-2025 dengan total 16 peserta didik. Untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik observasi untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik, tes untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik dan dokumentasi untuk mengambil gambar selama kegiatan belajar mengajar. Teknik analisis data dilakukan peneliti memakai lembar observasi untuk mengamati cara guru dan juga peserta didik saat kegiatan belajar mengajar menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor total kegiatan yang dilaksanakan}}{\text{jumlah kegiatan}} \times 100$$

(Widyatul, 2023)

Keterampilan membaca permulaan peserta didik diukur berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik. Data didapatkan dari hasil tes evaluasi di akhir pertemuan. Peserta didik akan berhasil atau

tuntas pada materi yang diajarkan apabila telah mencapai nilai standar KKTP lebih dari 75 sekurang-kurangnya 75% dari 16 peserta didik, rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu:

a. Nilai Peserta Didik

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2020)

b. Nilai Rata-Rata Kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2012)

c. Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Ari, 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tanggal 23 April - 30 April di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul kelas I pada semester 2 Tahun ajaran 2024/2025 berlangsung sebanyak 2 siklus dengan empat pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 1 hari. Setiap pertemuan dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan secara bersinergi antara peneliti dengan guru kelas I SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul sebagai observer I dan dua teman sejawat yang bertugas menjadi observer II dan dokumentasi.

Pada setiap siklus dan pertemuan diakhiri dengan tes evaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menyiapkan segala sesuatu seperti perangkat pembelajaran untuk mendukung kegiatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
KKTP	75	75	75	75
Total Peserta Didik	16	16	16	16
Total Peserta Didik Tuntas	12	15	13	15
Total Peserta Didik Tidak Tuntas	4	1	3	1
Rata-Rata Nilai Kelas	85,9	93,4	89,3	96,8
Rata-Rata Nilai Klasikal Siklus	89,6		93	
Persentase Ketuntasan Belajar	75%	93,7%	81,2%	93,7%
Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus	84,3%		87,5%	
Kriteria	Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan hasil bahwa pada siklus I, 12 peserta didik tuntas pada tes evaluasi keterampilan membaca permulaan pada pertemuan 1 dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan rata-rata nilai kelas

membaca permulaan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantu *flash card* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Bab 7 yaitu “Aku Ingin” materi suku kata mengenai kata benda atau kata-kata yang sering ditemui dalam sehari-hari. *Flash card* merupakan kartu kecil berisikan gambar, teks, serta tanda sebagai simbol yang akan menarik pemikiran peserta didik pada sesuatu yang berkaitan dengan gambar itu sendiri (Bere et al., 2022). Pada pertemuan pertama sub materi mengenai kata benda pada pasar, pertemuan kedua sub materi mengenai kata benda pada sekolah, pertemuan ketiga sub materi mengenai kata benda pada rumah dan keempat sub materi kata benda mengenai uang.

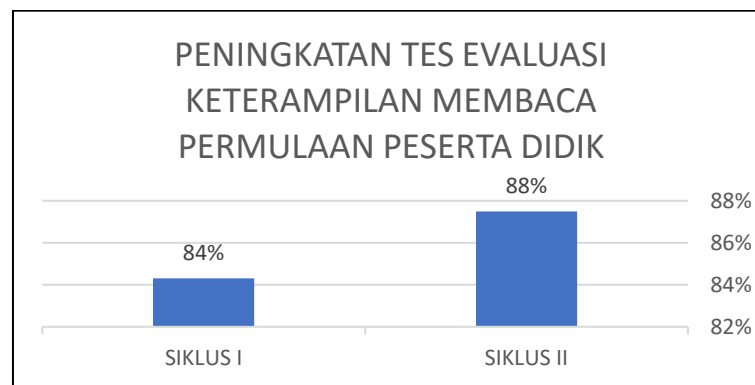
Pengimplementasian model *make a match* berbantu *flash card* terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan pada keterampilan membaca permulaan di penelitian pada siklus I dan II tersaji pada tabel 1. berikut ini:

sebesar 85,9. Sedangkan pada pertemuan 2, peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan rata-rata nilai kelas sebesar 93,4. Dari hasil rata-rata nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata

klasikal/persiklus sebesar 89,6 dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal siklus sebesar 84,3% tergolong kriteria baik. Pada siklus I ini saat tes evaluasi keterampilan membaca permulaan pada peserta didik masih kesulitan membaca seperti masih terbata-bata, mengucapkan kata dan kalimat sederhana belum tepat dan kurang jelas karena merasa malu sehingga suara yang keluar kecil, membaca masih dibuat-buat, penggunaan intonasi belum tepat dan belum lancar membaca kalimat sederhana.

Hasil yang diperoleh di siklus II, peserta didik dinyatakan tuntas di tes evaluasi keterampilan membaca permulaan

pada pertemuan 1 sebanyak 13 peserta didik dan 3 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 89,3. Sedangkan pada pertemuan 2 peserta didik dinyatakan tuntas sebanyak 15 peserta didik dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan rata-rata nilai kelas sebesar 96,8 dengan persentase ketuntasan klasikal siklus sebesar 87,5% kategori kriteria baik sekali. Pada siklus II ini saat tes evaluasi keterampilan membaca permulaan para peserta didik sudah terbiasa dan lancar membaca sehingga dapat menyuarakan bacaan dengan jelas.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa grafik persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II meningkat sebesar 3,2% dari selisih pada siklus I sebesar 84,3% dan siklus II sebesar 87,5%. Ketuntasan klasikal belajar peserta didik diukur menggunakan tes evaluasi keterampilan membaca permulaan atau tes unjuk kerja yang dilakukan oleh setiap peserta didik dengan maju satu persatu membaca secara bergantian pada kegiatan penutup pertemuan.

Peserta didik diberikan lembar tes evaluasi membaca permulaan secara individu yang berisi kalimat sederhana untuk peserta didik baca dengan sesuai. Setelah dilakukan tes keterampilan membaca permulaan, menunjukkan terdapat peningkatan perolehan hasil belajar dan keterampilan pada setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca permulaan tersebut dikarenakan peserta didik mendengarkan, mau memperhatikan, dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru waktu kegiatan belajar mengajar melalui model *make a match* berbantu media *flash card*.

Guru memberi pengaruh yang cukup besar dalam menyajikan materi dengan menggunakan model *make match* berbantu *flash card* sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Model *make a match* berbantu *flash card* dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan karena peserta didik diberi kesempatan untuk membentuk kelompok kemudian mencari pasangan dari kartu pertanyaan berisikan gambar dan kartu jawaban berisi kata/kalimat lalu

menempelkannya pada *styrofoam* dengan tepat (Fitriana et al., 2024).

Peningkatan perolehan hasil belajar dan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang paling utama yakni peran guru. Aktivitas peserta didik meningkat dikarenakan adanya

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Rata-Rata	Kriteria
1.	I	98%	Sangat Baik
2.	II	100%	Sangat Baik

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa siklus I mendapatkan rata-rata aktivitas yakni 98% dengan kategori kriteria sangat baik. Lalu pada siklus II sebesar 100% tergolong kriteria sangat baik. Pada siklus I ini guru tidak menyampaikan motivasi setelah apresepsi dilakukan, guru masih gugup karena belum terbiasa mengajar peserta didik kelas I dan cenderung masih melihat modul ajar saat kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga belum terlihat memberikan kesempatan untuk peserta didik secara mandiri dalam membaca, menulis atau menyebutkan kata benda pada bahan ajar pada saat aktivitas penyampaian materi. sebaiknya guru mempersilakan peserta didik dengan menunjuk atau menawarkan peserta didik untuk membaca, menulis atau menyebutkan kata benda pada bahan ajar yang telah disediakan guru dan tidak lupa untuk memberikan *reward* berupa kata-kata atau pujian pada peserta didik.

Sedangkan di siklus II guru telah memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan motivasi setelah apresepsi dilakukan, guru sudah percaya diri dan terbiasa mengajar peserta didik kelas I dan tidak terpaku melihat modul ajar

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus	Rata-Rata	Kriteria
1.	I	86%	Sangat Baik
2.	II	98%	Sangat Baik

Pada tabel 3. menunjukkan pada siklus I didapatkan rata-rata aktivitas peserta didik yakni 86% dengan tergolong

peningkatan aktivitas guru dalam menyampaikan materi sesuai modul ajar dengan mengimplementasikan model *make a match* berbantu *flash card*. Di bawah ini merupakan data aktivitas guru yang telah mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi dari siklus I ke siklus II:

terus-menerus, guru sudah terlihat memberikan kesempatan untuk peserta didik secara mandiri dalam membaca, menulis atau menyebutkan kata benda pada bahan ajar pada saat aktivitas penyampaian materi atau pada saat mengerjakan LKPD dengan mempersilahkan kepada peserta didik dengan menunjuk atau menawarkan peserta didik untuk membaca, menulis atau menyebutkan kata benda pada bahan ajar yang telah disediakan guru hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang sangat antusias berebut meminta ingin didahulukan untuk ditunjuk guru, selain itu guru sudah berusaha memberikan *reward* berupa kata-kata atau pujian seperti “hebat” pada peserta didik. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengelola kelas, serta berhasil dalam memaksimalkan pembelajaran.

Kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diketahui dari hasil observasi yang didapat melalui observer II yang mengamati setiap aktivitas atau sikap setiap peserta didik mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik. Perolehan hasil berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

kriteria sangat baik sedangkan pada siklus II sebesar 98% tergolong kriteria sangat baik. Lalu, pada siklus I, peserta didik

masih menunjukkan rasa kurang fokus dalam berbaris, beberapa peserta didik tidak memperhatikan seperti bermain sendiri dan kurang fokus saat guru menyampaikan materi atau mengerjakan LKPD kemudian proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal karena peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berkelompok *make a match* berbantu *flash card* masih bingung dengan menunjukkan gerakan yang lambat pada saat membentuk kelompok dan menemukan pasangan kartunya.

Sedangkan penelitian pada siklus II, Peserta didik sudah bisa fokus dan tidak bermain sendiri baik dalam berbaris, memperhatikan guru dalam menyampaikan materi atau mengerjakan LKPD, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik merubah sikap saat guru mengatakan “mari fokus baris berbaris terlebih dahulu” lalu “duduk siap fokus”, “perhatikan guru” dan bisa menjawab dengan benar beberapa pertanyaan yang guru tanyakan pada peserta didik, kemudian karena peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berkelompok *make a match* berbantu *flash card* sudah terbiasa dan paham dengan menunjukkan gerakan yang cepat pada saat membentuk kelompok dan menemukan pasangan kartu. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik di kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan model *make a match* berbantu *flash card* meningkat dengan signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kencono & Harjono, (2023) bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Make a Match* berbantu *Flash Card* merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggabungkan permainan yang melibatkan kartu yang terdapat unsur pertanyaan atau unsur jawaban di dalamnya.

KESIMPULAN

Analisis hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan membaca permulaan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* berbantu *flash*

card pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 7 yaitu “Aku Ingin” materi suku kata mengenai kata benda atau kata-kata yang sering ditemui dalam sehari-hari kelas I SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul. Berdasarkan penelitian yang berjalan selama dua siklus dengan empat pertemuan. Kondisi tersebut diperlihatkan pada siklus I dari hasil tes evaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik meraih rata-rata nilai klasikal yakni 89,6 dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,3% dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II meraih rata-rata nilai klasikal yakni 93 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dalam kriteria sangat baik. Hasil rata-rata siklus I dan siklus II sudah memenuhi target indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari total 16 peserta didik dengan nilai yang didapat 75. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar guru mampu menggunakan model pembelajaran ini untuk muatan pelajaran yang lainnya dengan mempertimbangkan segala karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrianingrum & Badarudin, L. D. (2024). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(No. 1), 269–281. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Ari, S. T. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global di Kelas 1 SD Negeri 1 Bandingan. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A - Fase F*. Kementerian Pendidikan Dan

- Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 4–5.
- Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2584>
- Fitriana, Y., Yudiono, U., & Permadi, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Basa Kelas III SDN Sukun 2 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1, 677–685.
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
- Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah Buku Teks Pelajaran Membaca Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 15–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6785050>
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pngaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Muammar, Kencono, M. R., Harjono, N., Helmanto, F., Ajrianingrum, L. D., Badarudin, Khanifah, U., Siswoyo, A. A., Fitriana, Y., Yudiono, U., & Permadi, E. (2024). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kembaran). *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(3), 269–281. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Purwanto, N. (2020). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, N. (2012). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In *CV.Eureka Media Aksara*. CV.Eureka Media Aksara. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Widyatul, M. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Matematika Berbantu Flash Card pada Siswa Kelas V SDN Ledug. Skripsi. Purwoekrto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.